BAB III
METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas, menurut Sugiyono (2017: 37) penelitian kausalitas merupakan suatu metode yang menjelaskan hubungan antara dua variabel, yang bersifat sebab akibat, dimana terdapat variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Lebih jelasnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana audit tenure, audit report lag, audit quality, financial distress, dan cash flow sebagai variabel independen mempengaruhi pemberian opini audit modifikasi going concern sebagai variabel dependen.

3.2. Popoulasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempenuyai karakteristik tertentu yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Erlina, 2011:81). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor pertambangan logam dan mineral serta sub sektor pertambangan batu-batuan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2019.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak semua anggota dari sampel mempunyai kesempatan untuk dipilih sebagai anggota dari sampel. Cara pengambilan sampel penelitian dengan metode purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019
2. Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan 2017-2019
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2017-2019
4. Perusahaan mempublikasikan laporan auditor independen tahun 2017-2019
5. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat di hitung jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019	44
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2017-2019	(1)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2019	(2)
	Jumlah Sampel Perusahaan	41
	Tahun Penelitian	3
	Jumlah sampel perusahaan selama tahun penelitian	123

Sumber: Diolah oleh peneliti

Setelah melakukan purposive sampling method kepada sampel penelitian, maka berikut adalah nama-nama perusahaan yang akan dipakai dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	BOSS
4	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	Bumi Resources Tbk	BUMI
7	Bayan Resources Tbk	BYAN
8	Darma Henwa Tbk	DEWA
9	Delta Dunia Propertindo Tbk	DOID
10	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
11	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
12	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
13	Harum Energy Tbk	HRUM
14	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
15	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
16	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
17	Myoh Technology Tbk.	MYOH
18	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
19	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
20	Petrosea Tbk	PTRO
21	Setiamandiri Mitratama Tbk (The Green Pub)	SMMT
22	Toba Bara Sejahtra Tbk	TOBA

23	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
24	Benakat Integra Tbk	BIPI
25	Elnusa Tbk	ELSA
26	Energi Mega Perkasa Tbk	ENRG
27	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
28	Medco Energi International Tbk	MEDC
29	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
30	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
31	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
32	Cakra Mineral Tbk	CKRA
33	Central Omega Resources Tbk	DKFT
34	Vale Indonesia Tbk	INCO
35	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
36	J Resources Asia Pasific Tbk	PSAB
37	SMR Utama	SMRU
38	Timah (Persero) Tbk	TINS
39	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC
40	Citatah Tbk	CTTH
41	Mitra Investindo Tbk	MITI

Sumber: *www.idx.co.id*

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diakses dari *www.idx.co.id .* Pemilihan industri pertambangan di dasari karena industri ini memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya. Data yang terkumpul selanjutnya di analisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam hal ini berupa laporan keuangan auditan dan lapoan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang memuat informasi keuangan, laporan auditor independen, serta informasi perusahaan yang menyangkut variabel-variabel dalam penelitian dengan mengunduh data yang di publikasikan pada website Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui *www.idx.co.id* . Data yang diperoleh kemudian diolah kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Selain metode dokumentasi, dilakukan pula studi pustaka dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap fenomena dan permasalahan yang akan diteliti pada literature dan bahan pustaka lainnya seperti buku, artikel, jurnal nasional maupun internasional, dan berbagai penelitian terdahulu. Menurut Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, *audit report lag*, *audit quality*, *financial distress*, *dan cash flow*.

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terkait atau variabel tidak bebas, variabel output, criteria atau konsekuen, dan menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan (Erlina, 2011:36). Dalam penelitian

ini, variabel dependen yang di gunakan adalah opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini opini audit *going concern* menggunakan *dummy* variabel apabila opini audit dengan penjelasan *going concern* maka diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen, atau yang menyebabkan terjadinya variasi bagi variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya (Erlina, 2011:37). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *audit tenure*, *audit report lag*, *audit quality*, dan *financial distress*.

3.4.2.1. Audit Tenure (X1)

Audit tenure adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Variabel audit tenure (TENURE) dihitung dengan menjumlahkan tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap klien. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan kemudian ditambah dengan satu untuk setiap tahun berikutnya. Apabila terjadi pergantian KAP, maka perhitungan audit tenure akan dihitung dari awal.

3.4.2.2. Audit Report Lag (X2)

Audit report lag merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Audit report lag (ARL) akan dihitung sesuai dengan lamanya penyelesaian audit dimulai dari tanggal 1 Januari setelah tanggal tutup buku. Tanggal selesainya proses audit sesuai dengan tanggal pelaporan auditor yang tertera pada laporan auditor independen.

3.4.2.3. Kualitas Audit (X4)

Kualitas audit juga didefinisikan sebagai segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan

tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Zureigat, 2011).

Kualitas Audit diukur dengan variabel dummy yang diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four sehingga KAP yang berafiliasi dengan KAP big four akan diberi angka 1 dan KAP yang tidak berafiliasi denga KAP big four akan diberi angka 0. Di Indonesia KAP yang berafiliasi dengan The Big Four adalah:

1. Ernst and Young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
2. Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
3. Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
4. Price Waterhouse Coopers (PWC) berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan

3.4.2.4. Financial Distress (X4)

Kondisi keuangan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. *Financial distress* dapat diukur dengan menggunakan model Altman Z-score modifikasi yang penerapannya dapat dilakukan pada semua perusahaan mannufaktur, non manufaktur, serta perusahaan penerbit obligasi. Untuk kategori perusahaan yang memiliki nilai *Z" > 2,6* akan diberi angka 1, untuk *nilai Z" berada diantara 1,1 – 2,6* akan diberi angka 0, dan untuk nilai *Z" < 1,1* akan diberi angka -1.

3.4.2.5. Cash Flow (X5)

Laporan arus adalah semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode. Arus kas (CF) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan cash flow to total debt ratio, yakni:

$$Cash\ to\ Total\ Debt = \frac{Operasional\ Cash\ Flow}{Total\ Debt}$$

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Opini Audit Modifikasi *Going concern* (Y)	Opini going concern unqualified/qualified dan going concern disclaimer opinion yang jika pengungkapan pada peristiwa/kondisi ketidakpastian material dilakukan secara tidak penuh (ISA 570.20).	Audit unqualified dengan going concern audit report (GCAR) yang merupakan variabel dummy yang dilambangkan dengan 1 dan 0 bila opini tersebut audit unqualified tanpa going concern audit report (GCAR). (Trenggono. L, 2015)	Nominal
2	Audit tenure (X_1)	Audit tenure adalah jangka waktu perikatan KAP dengan klien : (Sumber : PMK No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 "Jasa Akuntan Publik")	Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan kemudian ditambah dengan satu untuk setiap tahun berikutnya. (Praptika dan Rasmini, 2016)	Interval
3	Audit *Report Lag* (X_2)	Audit Report Lag adalah lamanya waktu penyelesaiaan audit dapat dilihat dari perbedaan tanggal pada laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit. (Ghozali, 2014)	Tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan 31 Desember. (Ghozali, 2014)	Nominal
4	Kualitas Audit (X_3)	Kualitas audit mencakup kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar (Tandiontong, 2015)	Kualitas audit diukur dengan dua hal yaitu; perusahaan yang di audit dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) big four dan perusahaan yang bukan diaudit dengan KAP big four. Zureigat (2011)	Nominal

5	*Financial Distress* (X4)	Tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Platt HD dan Platt MB 2012).	Altman Z-Score modifikasi : **Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 +6,72 X3 + 1,05 X4** (Rudianto, 2013:257)	Rasio
6	Cash Flow (X5)	Perbandingan antara arus kas operasi dan total utang. (*Kasmir*, 2010, *p*. 156)	a. Arus Kas Operasi b. Total utang (*Kasmir*, 2010, *p*. 156)	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analasis data menurut Sugiyono (2016:147) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Metoda analisis data dalam penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metoda penelitian kuantitatif adalah metoda penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertetu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari audit tenure, audit report lag, audit quality, dan manajemen laba terhadap opini audit modifikasi going cocnern, maka di gunakan metode regresi logistik. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah *Eviews versi 10* .

3.5.1. Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2016:19) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisi dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunaka statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kutosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah model regresi yang mengalami perubahan sehingga karakteristiknya sudah tidak sama dengan model regresi sederhana atau berganda. Karena itu penentuan signifikan secara statistik pun berbeda.

Menurut Ghozali (2016:321) bahwa pada dasarnya analisis regresi logistik (logistic regression) sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskrimanan variabel dependen dengan rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal.

Berdasarkan model penelitian yang sudah dijelaskan, maka analisis regresi logistik dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Ln\frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta 1TENURE + \beta 2ARL + \beta 3KUA + \beta 4DISTRESS + \beta 5CF} + \varepsilon$$

Dimana :

GC = Opini Audit Modifikasi Going Concern

α = Konstanta

β1-β5 = Koefisien Regresi

TENURE = *Audit Tenure*

ARL = *Audit Report Lag*

KUA = *Kualitas Audit*

DISTRESS = *Financial Distress*

CF = *Cash Flow*

ε = Error term atau kesalahan residual

3.5.2.1. Menilai Model Regresi

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan pengujian terhadap model penelitian. Analisis goodness of fit model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima (Ghozali, 2016:95). Dalam model regresi berganda, kesesuaian model (goodness of fit) dapat dilihat dari nilai R^2 ataupun F-test. Sedangkan untuk menilai model regresi logistik bisa menggunakan pengujian Hosmer and Lemeshow's goodness of fit. Ghozali (2016:329) untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Adapun hasilnya jika:

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data observasinya.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Jika hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

3.5.2.3. Matriks Klasifikasi

(Ghozali, 2011:324) Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* perusahaan. Matrik klasifikasi logistik dapat dilihat pada *classification table*. Pada model yang sempurna maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan.

3.5.2.4. Uji Signifikasi Model Secara Parsial

Menurut Widarjono (2015:114) bahwa uji signifikansi dalam model regresi logistik ini dilakukan sama dengan uji parsial (Uji T) pada regresi linier berganda. Dalam regresi logistik uji signifikansi secara parsial dilihat dari nilai statitiska berdasarkan distribusi normal (*Z-Statistics*) dimana:

1. Jika nilai Z lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh secara signifikan.
2. Jika nilai Z lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh secara signifikan.